

MANAJEMEN RUMAH TAHFIDZ HIDAYATUL ATHFAL KALI BENING KECAMATAN TUGUMULYO DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI MENGHAFAAL AL-QURAN

Purna Irawan¹, Meilida Eka Sari², Depi putri³, Dwi Noviana Koms⁴,
Muhammad Ikrom⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstrak: Santri yang belajar di rumah tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo adalah santri yang masih sekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Dugaan sementara tentang manajemen atau strategi menghafal Al-Qur'an yang ada di rumah tahfidz Hidayatul Athfal yang belum dijalani dengan istiqomah, akhirnya mengakibatkan lambat proses hafalannya, atau juga berpengaruh dengan seringnya ganti pengasuh / guru pengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat santri dengan belajar di rumah tahfidz dan penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah keilmuan tentang manajemen rumah tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal santri. Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini dimana Manajemen di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan terdiri dari perencanaan filrrasi, perencanaan 5W 1H, perencanaan berdasarkan waktu, perencanaan strategis. Pengorganisaian terdiri dari pemimpin, sumber daya manusia dan sistem. Pelaksanaan juga terdiri dari motivasi, komunikasi, kepemimpinan. Sedangkan pengawasan terdiri daripengawasan Rumah Tahfidz, tipe pengawasan, tahap pengawasan. Adapun pendukung dari dalam, para pengurus dan para asatidznya sangat semangat dan mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan visi dan misi dan program kegiatan Rumah Tahfidz, Para pengurus dan para asatidznya sudah mempunyai pemasukan penghasilan sendiri-sendiri di luar Rumah Tahfidz, sarana dan prasarananya sudah ada, para santrinya lumayan banyak, pengurusnya sudah mempunyai fasilitas sendiri seperti kendaraan roda empat dan alat komunikasi.

Kata Kunci: Manajemen, Minat Santri Menghafal.

¹IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, purnairawan78@gmail.com

²IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, meilidaekasari@gmail.com

³IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, depiputri@iai-al-azhaar.ac.id

⁴IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, Noviyunus92@gmail.com

⁵IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, ikrom8mutya@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghafal adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Dalam hadits nabi disebutkan *"Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan"* (HR.Hakim).⁶

Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap pennghafal Al-Qur'an, seperti dalam sabda Nabi: *"Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang., sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia (tetangganya) berkata "andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana sifulan berbuat"* (HR.Al-Bukhori).⁷

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengumumkannya lagi, ulama-ulama terdahulu selain ilmunya luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz'. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an pada usia muda. Seperti Imam Ghozali. Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan lain sebagainya. Hal ini disebutkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut³, sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Namun mengajarkan kepada siswa yang setatusnya merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara

yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolahnya, mereka diwajibkan untuk senantiasa untuk mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan dirumah tahfidz yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri tahfidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (hafidz) dan menguasai ilmu agama Islam. Menghafal Al-Qur'an dilembaga ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem pendidikan dari pusatnya yakni rumah tahfidz center yang terdapat di PPPA (Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an) Darul Quran Tangerang. Sedangkan dalam hal ilmu agama Islam, terdapat program khusus mengkaji ilmu Islam, seperti aqidah, fiqih, akhlak dan lain sebagainya yang sudah termasuk dalam metode pembelajaran di rumah tahfidz Darul Quran.

Santri yang belajar di rumah tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo adalah santri yang masih sekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga rumah tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo menggunakan berbagai macam cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, dan pada ahirnya juga semua santri rumah tahfidz Hidayatul Athfal

⁶ Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arofah, 2011), h. 2.

⁷ Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri...*, h. 24.

bisa lebih berminat dan giat untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan membuat manajemen jitu dalam rangka meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang masih sekolah.

Melihat keadaan santri rumah tahfidz Hidayatul Athfal yang sangat sibuk dengan pelajaran-pelajaran yang ada di lembaga sekolah umumnya, sehingga mereka kadang kecapean atau letih yang harus memikirkan atau menghafal pelajaran yang ada di sekolahnya yang membuat minat menghafal Al-Qur'an kurang giat.

Dugaan sementara tentang manajemen atau strategi menghafal Al-Qur'an yang ada di rumah tahfidz Hidayatul Athfal yang belum dijalani dengan istiqomah, ahirnya mengakibatkan lambat proses hafalannya, atau juga berpengaruh dengan seringnya ganti pengasuh / guru pengajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat santri dengan belajar di rumah tahfidz dan penelitian tersebut harapannya memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah keilmuan tentang manajemen rumah tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal santri.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menelitian dengan judul *"Manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo Dalam Meningkatkan Minat Santri Menghafal Al-Qur'an"*.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji.⁸ Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek

atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo dalam Meningkatkan Minat Santri Menghafal Al-Qur'an.

Pada bagian ini akan di paparkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berupa fungsi manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan suatu program organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan.¹⁰ yang diselenggarakan di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kabupaten Musi Rawas.

Manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo dalam meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa nara sumber yang dilakukan di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal yaitu pembahasan tentang manajemen terbagi menjadi 4 bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, pengawasan. Pembahasannya ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat di capai dengan

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) h. 141

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) h.3

¹⁰Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Yogyakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002) h. 142

mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang di putuskan akan di laksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat.¹¹ Perencanaan merupakan starting point dalam aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.¹² Termasuk Manajemen di Rumah tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo.

Ada beberapa langkah yang di lakukan oleh Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal agar memperoleh perencanaan yang optimal dan tujuan tercapai, yaitu:

1) Filtrasi

Filtrasi merupakan upaya penyaringan, dalam manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo memerlukan perencanaan Filtrasi, sesuai apa yang dikatakan pengurus Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal melalui wawancara mengemukakan bahwa perencanaan filtrasi adalah untuk menyeleksi mana hal yang harus di sisihkan dan mana yang harus di pertahankan dan di kembangkan dalam manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo.

2) 5W 1H (*what, when, who, where, why, how*)

Banyak cara untuk merancang sebuah perencanaan, salah satu kiat menariknya adalah menggunakan 5W 1H, (*what, when, who, where, why, how*) pendekatan 5W menjelaskan apa yang hendak di lakukan, kapan dilaksanakan, siapa pelakunya, dimana pelaksanaannya, dan mengapa itu diajukan. Dan 1H menggambarkan bagaimana cara melaksanakannya.

Hasil wawancara dari beberapa narasumber bahwa untuk perencanaan dengan menggunakah langkah 5W 1H ini ialah membuat program-program kegiatan di

Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, adapun program-programnya pengurus mencari pengasuh sebagai pengajar para santri penghafal Al-Qur'an, dan menambah ustadz-ustadzahnya, membuat sarana dan prasarannya, menerima santri baru, mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali, mengadakan wisuda bagi yang khatam hafal Al-Qur'an Juz' 30 (Juz' 'Amma), simaan akbar dand wisuda bagi yang sudah khatam hafal Al-Qur'an 30 juz', menambah lokal belajar dan asrama, mempunyai kendaraan roda empat sendiri."¹³

Sedangkan untuk pelaksanaannya program dituturkan oleh narasumber yaitu sesuai dengan jadwal program yang telah di buat oleh pihak Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, untuk jadwal pelaksanaan mencari pengasuh sebagai pengajar para santri penghafal yaitu pada awal pembentukan Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, dan menambah ustadz-ustadzahnya setelah melihat banyaknya santri, membuat sarana dan prasarannya juga awalan pembentukan Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, menerima santri baru setiap tahunnya awalan pemasukan sekolah formal, mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali. Sedangkan program jangka menengah yaitu mengadakan wisuda bagi yang khatam hafal Al-Qur'an Juz' 30 (Juz' 'Amma) setahun sekali, simaan akbar setahun sekali, wisuda bagi yang sudah khatam hafal Al-Qur'an 30 juz' kalau sudah ada yang khatam hafal Al-Qur'annya, menambah lokal belajar dan asrama, mempunyai kendaraan roda empat sendiri kalau sudah ada danannya."¹⁴

Yang melakukan program kegiatan para pengurus dan di bantu pengasuh Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo.

¹¹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011) h. 77-78

¹² M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 94

¹³ Wawancara Dengan Edi Sukendar, Pengurus Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, Kali Bening 05-05-2019

¹⁴ *Ibid*

Untuk pelaksanaannya program-program kegiatan Rumah Tahfidz berencana di lokasi Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal KJali Bening Tugumulyo. Dan semua itu di buat dan diajukan dalam kegiatan Rumah Tahfidz agar Rumah Tahfidz ini Lebih berkembang dan maju dan bisa melaksanakan peningkatan minat santri menghafal Al-Qur'an Di masyarakat Khususnya Masyarakat Desa Kali Bening Kecamatan Tugu Mulyo, dan memenuhi atau menjalankan visi dan misi yang telah di bentuk pada Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal

Cara pelaksanaan program kegiatan di arumah tahfidz yaitu ber koordinasi dari berbagai pihak, supaya nantinya tidak adanya informasi yang tidak di inginkan atau salah faham antar pengurus dan pengasuh atau dengan pemerintah setempat dan masyarakat umumnya.

3) Perencanaan Berdasarkan Waktu

Perencanaan yang terkait waktu sering di bagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang. Sedangkan perencanaan yang matang akan memberikan arah kemana jalan organisasi dalam waktu yang di tentukan. Di Rumah Tahfidz Hidaulatul Athfal ini untuk program jangka pendek pengurus mencari pengasuh sebagai pengajar para santri penghafal Al-Qur'an, dan menambah ustadz-ustadzahnya, membuat sarana dan prasarannya, menerima santri baru, mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali. Sedangkan program jangka menengah yaitu mengadakan wisuda bagi yang khatam hafal Al-Qur'an Juz' 30 (Juz' 'Amma), simaan akbar. Dan program jangka panjang ialah wisuda bagi yang sudah khatam hafal Al-Qur'an 30 juz', menambah lokal belajar dan asrama, mempunyai kendaraan roda empat sendiri.”¹⁵

¹⁵ Wawancara Dengan Edi Sukendar, Pengurus Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, Kali Bening 05-05-2019

¹⁶ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) h. 80-81

4) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang digunakan untuk menjaga eksistensi organisasi sehingga tetap bertahan. Ada beberapa alasan hal itu, pertama adalah masalah kepercayaan, kepercayaan akan muncul jika orang lain menyampaikan, oleh karena itu kepercayaan butuh waktu yang lama untuk di raih. Kedua masyarakat mempunyai logika sendiri dalam menilai sebuah organisasi.¹⁶ Tentunya dalam hal ini di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyopra pengurus dan para asatidznya pun selalu menjaga tingkah laku agar tetap baik dan berwibawa supaya lebih-lebih dengan kepercayaan. Dan saling menghormati antar pengurus dan pengasuh.

b. Pengorganisasian

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Kesungguhan dan keseriusan dalam mengorganisir sesuatu yang sangat di anjurkan oleh Islam.¹⁷ Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam pencapaian tujuan.

Menurut Erni Sudewo kordinasi dapat terwujud karena beberapa faktor yaitu:

1) Pemimpin

Organisai nirlaba sangat di butuhkan dengan sikap pemimpin. Apa yang di katakan pemimpin merupakan perintah sebagai inti koordinasi. Makanya pengurus di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Ketua Penguruslah yang menjadi Pemimpin dalam sebuah organisasi ini, karena Ketua Penguruslah yang menjadi tumpuan tanggung jawab yang besar, oleh karenanya semua personil yang ada pada struktural Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal sangat mnghormati dan mematuhi dan

¹⁷ Didid Hafidudun, *Manajemen Syari'ah Dan Praktek*, (Jakarta: Gema Isnani Press, 2009) h. 100

mempercayai semua apa yang telah informasikan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Baik buruknya kordinasi juga di tentukan oleh kapasitas dan kapabilitas SDM yang ada. SDM mencerminkan sosok organisasi, anggota dengan kesadaran tinngi berbenah, jadi potensi baik untuk berjalannya koordinasi. Semua pengurus dan semua asatidznya di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Ini sangatlah mumpuni dengan bidangnya masing-masing, terkhusus bahwa memang ketua pengurus Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal dengan pendidikan tinggi yaitu seorang sarjana. Dan asatidznyapun ada yang sarjana juga yaitu ustadzah Diah Murwaningsih, S. Ag. Dan beliau sebagai penyuluh Agama Islam fungsional di Kementerian agama Kabupaten Musi Rawas.

3) Sistem

Organisasi yang memiliki sistem, lebih mampu bertahan dalam waktu yang lebih lama.¹⁸ Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Mempunyai sistem yang cukup konsisten, konsisten dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing tidak saling mengambil langkah yang memang bukan pekerjaannya.

c. Pelaksanaan dan Pengaraha

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen ialah aktualitas perencanaan yang di rancang organisasi, sedangkan pengarahan adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.¹⁹ Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen yang sangat di perlukan di antaranya adalah motivasi, komunikasi dan kepemimpinan.

1) Motivasi

Motivasi akan memunculkan semangat bekerja dan pentang menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Motivasi dalam pelaksanaan

kegiatan di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo para pengurus mengadakan silaturahmi di Rumah Tahfidz lainnya yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Musi Rawas, supaya mendapat pengalaman dan mendambah wawasan baru atau ilmu baru yang akan di terapkan.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi secara timabal balik. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman, terhentinya informasi akan menyebabkan kemacetan informasi harus berlangsung secara lancar. Berdasarkan penuturan dari pengasuh dan pengurus bahwa di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal ini para pengurus dan pengasuh, asatidznya bahkan pemerintah setempat dan masyarakatnya saling berkoordinasi, yaitu sering mengadakan rapat koordinasi dan hasilnya ada yang perlu disampaikan kepada masyarakat dan kalau sifatnya pribadi Rumah Tahfidz maka tidak akan di sampaikan.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah *essensial* dalam sebuah organisasi sering *sinyalemen* umum bahwa organisasi sangat tergantung siapa yang memimpinnya. Kepemimpinan tidak terlepas dari karakter individu yang ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, belajar atau tempat bekerja. Bakat kepemimpinan membutuhkan *stimulus* dari luar sehingga bakat itu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pengurus dan pengasuh Di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal sudah mempunyai karakter sendiri-sendiri dalam memimpin, yang pengurus juga sudah mempunyai karakter yang bagus dalam memimpin manajemen pengelolaan Rumah Tahfidz, begitu juga pengasuh juga sudah mempunyai karakter tersendiri bahkan sudah di tempah diwaktu masa mencari ilmunya di pesantren dulu

¹⁸ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Yogyakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002) h. 106-107

¹⁹ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) h. 86

untuk mendidik atau memimpin para santrinya.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan, dalam bahasa agama bisa di sebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi.

Berikut ini adalah aspek dari pengawasan:

1) Pengawasan Rumah Tahfidz

Dalam prakteknya Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal harus memenuhi koridor syari'ah. Oleh karena itu, dalam Rumah Tahfidz pengawasan di bedakan menjadi dua substansi yaitu pertama secara fungsional, pengawasan telah *built in* melekat, *in heren* dalam diri setiap santri. Kedua secara formal, Rumah Tahfidz membuat dewan syari'ah. Kedudukan dewan syari'ah di lembagakan secara struktural.²⁰ Dewan syari'ah disini yaitu penasihat tentunya, yaitu dari kepala Desa, Camat dan Kepala KUA setempat. Dengan adanya mereka-mereka ini Rumah Tahfidz akan mendapatkan pengawasan-pengawasan yang optimal, sebab masyarakat mengetahui kalau ada kejanggalan-kejanggalan pasti lapor pertamanya ke para pejabat tersebut, nah dengan adanya laporan tersebut maka para pejabat tersebut bisa mengadakan pengawasan atau informasi dan teguran berupa binaan.

2) Tipe Pengawasan

Pada prakteknya, pengawasan dibagi menjadi tiga tipe dasar, yaitu: *pertama*, Pengawasan Awal. Pengawasan awal merupakan pengawasan untuk mengantisipasi penyimpangan yang akan terjadi. Kedua, Pengawasan Berjalan. Pengawasan berjalan

berlangsung selama kegiatan berjalan. Ketiga, Pengawasan Ahir. Pengawasan ahir merupakan pengawasan yang di laksanakan pada setiap ahir kegiatan.

Tahap Pengawasan Penetapan Standard, Arti standard mengacu pada ukuran yang dapat di gunakan sebagai patokan untuk menilai hasil. 2) Kedua Pelaksanaan Pengawasan, Pelaksanaan pengawasan dapat di bedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu pelaksanaan yang melekat, pelaksanaan berkala dan pelaksanaan mendadak. 3) Ketiga Analisa Pengawasan, Pengawasan di lakukan untuk menjamin jalannya program kegiatan sesuai dengan standard yang telah di tetapkan. 4) Rekomendasi Dan Tindak Koreksi, Jika terjadi penyimpangan maka tim harus memberi rekomendasi hasil pengawasan, di antaranya: Ubah standard perencanaan, Perbaiki pelaksanaan, ganti personil, berani mengambil tindakan.

Faktor pendukung Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo dalam meningkatkan santri menghafal Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan yaitu perlu adanya faktor-faktor pendukung. Di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo sangatlah perlu sekali yang namanya pendukung jalannya sebuah pelaksanaan program kegiatan yang telah dibuat. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada para nara sumber bahwa faktor-faktor pendukung jalannya pelaksanaan program kegiatan di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo dalam meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an adalah ada dua bentuknya yaitu:

a. Pendukung Dari Dalam

Pertama, Para pengurus dan para asatidznya sangat semangat dan mempunyai

²⁰ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Yogyakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002) h. 141-142

tujuan yang sama dalam melaksanakan visi dan misi dan program kegiatan Rumah Tahfidz.

Kedua, Para pengurus dan para asatidznya sudah mempunyai pemasukan penghasilan sendiri-sendiri di luar Rumah Tahfidz, bahkan ada yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ada yang pengusaha, sehingga untuk melaksanakan jalannya program kegiatan pengelolaan tidak terlalu mengandalkan pemasukan dari dalam Rumah Tahfidz Sendiri.

Ketiga, Sarana dan prasarananya sudah ada, para santrinya lumayan banyak dan sangat semangat.

Keempat, Pengurusnya sudah mempunyai fasilitas sendiri seperti kendaraan roda empat dan alat komunikasi, yang tujuannya untuk operasional Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal.

b. Pendukung Dari Luar

Pertama, Adanya peran masyarakat setempat yang antusias ikut menyetujui adanya Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Desa Kali Bening yaitu Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal, dengan bukti mendaftarkan anaknya ke Rumah Tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an.

Kedua, Adanya izin operasional dari pemerintah setempat dan Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas.

Ketiga, Adanya pemasukan keuangan dari para wali santri perbulan dan digunakan untuk operasional dan memberi insentif para asatidz di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo.

KESIMPULAN

Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas bisa dikatakan baik, karena telah mengelola atau memenej Rumah Tahfidz sesuai dengan teori-teori yang telah di terapkan dalam penelitian ini, pada kenyataannya dalam

melaksanakan pengelolaannya berjalan dengan yang di harapkan sehingga bisa mewujudkan dalam peningkatan santri menghafal Al-Quan. Dan dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Pertama, Manajemen di Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan terdiri dari perencanaan filrasi, perencanaan 5W 1H, perencanaan berdasarkan waktu, perencanaan strategis. Pengorganisaian terdiri dari pemimpin, sumber daya manusia dan sistem. Pelaksanaan juga terdiri dari motivasi, komunikasi, kepemimpinan. Sedangkan pengawasan terdiri daripengawasan Rumah Tahfidz, tipe pengawasan, tahap pengawasan.

Kedua, Pelaksanaan prosedur suatu cara yang di jadikan acuan dalam penerapan rencana dakwah Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal memerlukan tinjauan yang serius dari pihak koodasis sebagai pelaksana kegiatan dakwah Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal. Pelaksanaan proses dakwah tersebut membutuhkan dana yang di dapat dari luar maupun dari dalam Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal.

Faktor pendukung jalannya Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Tugumulyo dalam meningkatkan santri menghafal Al-Qur'an di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu pendukung dari dalam dan pendukung dari luar Rumah Tahfidz Hidayatu Athflal.

Adapun pendukung dari dalam, para pengurus dan para asatidznya sangat semangat dan mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan visi dan misi dan program kegiatan Rumah Tahfidz, Para pengurus dan para asatidznya sudah mempunyai pemasukan penghasilan sendiri-sendiri di luar Rumah Tahfidz, sarana dan prasarananya sudah ada, para santrinya lumayan banyak, pengurusnya sudah mempunyai fasilitas sendiri seperti kendaraan roda empat dan alat komunikasi.

Pendukung Dari Luar ialah adanya peran masyarakat setempat, adanya izin operasional dari pemerintah setempat dan Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, Adanya pemasukan keuangan dari para wali santri perbulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Asdi Mahasatya, 2013
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Ali, Ash-Shabunie, Moch. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta: 2003
- Arikunto, uharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 1998
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arief, Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ci Putat Press, 2002
- Bagoes Mantra, Ida. *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004
- Daim Al-Kahil, Abdul. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* Sukoharjo: Pustaka Arofah, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung; 2005
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*,(Jakarta, 2003
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3, 1990
- Faisal, Sanapiah *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Husaini, *Urgensi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2012
- H.A Fauzan Yayan, Masagus dan Umi Cholifah, *Cara Asyik Hafal Al-Qur'an* Palembang, JAP RTKM: 2014
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2011
- Hafidudun, Didid. *Manajemen Syari'ah Dan Praktek*, Jakarta: Gema Isnani Press, 2009
- Karlina Saputri, Niken. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1*
- Kadaria Waenalia, Miss. *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdlotul Uluim*
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus "Manajemen Pelatihan Dakwah" Jakarta: RINEKE CIPTA, 2009
- Mansur, Yusuf. *Luthfi Yansyah, Dahsyatnya dan Menghafal Al-Qur'an*, Zikrul Hakim, 2017
- Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya dan Menghafal Al-Qur'an*, Zikrul Hakim, 2017
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif..* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN Press, Lembaga Pendidikan Alternatif di Kompetitif, 2010
- Munir, M Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Nurkancana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995

- PPPA Daarul Quran, *Panduan Unit Program Rumah Tahfidz Center (rtc) PPPA Daarul Quran*, Tangerang: Graha Daarul Quran, 2015
- Rony Suryo Widada, Ahmad. *Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul*, Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.2009
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jogjakarta: DIVA Press, Anggota IKAPI, 2014
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005
- Yala Thailan Selatan Tahjun 2009, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research 1*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Sala Tiga: STAIN Sala Tiga Press, 2007
- Sudewo, Eri. *Manajemen ZIS*, Yogyakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Modernitas*, Malang: UIN Malang Press, 2007

